

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, DPD dan DPRD serta Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu diselenggarakan dengan partisipasi rakyat berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil serta menjamin prinsip-prinsip keterwakilan, akuntabilitas dan legitimasi. Pemilihan umum telah dianggap menjadi ukuran demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi menentukan sikapnya terhadap pemerintahan dan negaranya. Pemilihan umum adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan.(Ahmad, 2014)

Euphoria demokrasi adalah bonus yang didapatkan oleh bangsa ini sejak orde baru tumbang pada Mei 1998. Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan (*liberty*), persamaan (*equality*) menjadi barang yang sangat mahal pada era Soeharto. Hal ini memang tidak lain disebabkan praktek rezim otoritarianisme yang diamal oleh orde baru pada saat itu. Sehingga kebebasan masyarakat menjadi terbatas yang pada akhirnya melemahkan kekuatan civil society sebagai pilar penegak sejatinya. Bekerjanya proses input dan output secara berimbang merupakan nilai plus yang tidak didapatkan pada era Soeharto. (Viitthy.wordpress)

Kegiatan pemilu mempunyai efek terhadap aktifitas ekonomi di bursa saham. Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara

langsung, namun peristiwa tersebut merupakan salah satu informasi yang diserap oleh pelaku pasar modal dan digunakan oleh para pelaku ini untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung mempengaruhi aktifitas di bursa efek. (Laila, 2009)

Peristiwa-peristiwa politik, seperti adanya pemilihan presiden (PILPRES), pemilihan legislative (PILEG), pergantian pemerintahan, pengumuman kabinet menteri, sangat mempengaruhi harga dan volume perdagangan di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara.

Setiap peristiwa yang terkait dengan permasalahan ekonomi dan bisnis menimbulkan reaksi para pelaku pasar yang dapat berupa respon positif atau respon negatif tergantung kepada peristiwa tersebut. Jika suatu peristiwa mengakibatkan meningkatnya *return* saham, berarti peristiwa tersebut direspon positif oleh para pelaku ekonomi atau pelaku pasar, sehingga suatu kebijakan pemerintah menjadi efektif manakala kebijakan tersebut direspon positif oleh investor. Sebaliknya, kebijakan tersebut menjadi tidak efektif jika kebijakan tersebut direspon negatif oleh investor. (Taufik, 2009)

Pergerakan harga saham menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan

penawaran, baik yang rasional maupun irasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman atau permainan harga. Oleh karena itu jika kenaikan atau penurunan berlangsung terus-menerus selama beberapa hari, maka hal itu akan diikuti oleh arus balik. Hal itu membuktikan bahwa dalam kenaikan ataupun penurunan selalu ada kesalahan yang dinamakan *overreaction* atau *misspriced*, jika harga terus naik, akan diikuti dengan penurunan harga dari periode berikutnya. (Samsul, 2006:185).

Pasar modal menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan return yang lebih besar daripada menyimpan dananya di bank dan pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian jangka panjang. (Tandelilin, 2001: 26).

Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan. Baik itu lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait langsung dengan dinamika pasar modal, tidak dapat dipisahkan dari aktifitas perdagangan di bursa. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik kerap menjadi pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek dunia. Makin pentingnya suatu bursa saham, dalam suatu kegiatan ekonomi, membuat bursa

semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi. (Pronayuda, 2006)

Gejolak kehidupan politik, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi disuatu negara. Perubahan didalam lembaga lagislatif maupun didalam lembaga eksekutif sebagai bagian dari peristiwa politik, dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu negara akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang ditentukan baik oleh lembaga legislatif maupun lembaga eksekutif. Perubahan dalam kedua lembaga tersebut terjadi melalui pemilihan umum. (Cahyati, 2007)

Penelitian mengenai pengaruh sebuah peristiwa terhadap aktifitas perdagangan dilakukan melalui *event study*. *Event study* ini dilakukan untuk mengamati pergerakan harga saham dipasar modal ketika terjadi suatu peristiwa dan mengetahui apakah terdapat timbal balik investasi yang tidak biasa yang diterima oleh para investor akibat terjadinya peristiwa tersebut. Tingkat kepekaan dinamika pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor makro baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Sebagai negara yang masih terbilang muda dalam hal demokrasi, Indonesia akan menemui berbagai gejolak-gejolak politis dimasa yang akan datang. Peristiwa politik ini dapat berdampak negatif maupun positif bagi kestabilan kondisi ekonomi, yang mendukung kestabilan pasar modal dan kemudian mendukung iklim investasi di Indonesia. Kepekaan dinamika pasar modal indonesia tentu saja diwarnai oleh kepekaan dari masing-masing sektor indutri yang mencakup di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masing-masing sektor

industri dengan karakteristiknya masing-masing tentunya memiliki kepekaan sendiri pada perubahan makro. (Nunung, 2009)

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dicapainya. Resiko investasi di pasar modal pada prinsipnya sangat terkait erat dengan terjadinya volatilitas harga saham, saham dimana naik turunnya harga saham ini dipengaruhi oleh informasi. Suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan membuat harga saham naik, dan sebaliknya informasi yang membawa kabar buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham turun. Informasi makro berkenaan dengan kondisi pasar berupa berita politik, kebijakan ekonomi nasional, serta kebijakan berkaitan dengan pasar modal. (Samsul, 2006: 269).

Berdasarkan penjabaran teori dan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh peristiwa yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu peristiwa ekonomi yang menjadi pusat perhatian akhir-akhir ini adalah peristiwa politik yang mencuat mengenai keterkaitan kondisi politik dengan kondisi ekonomi di Bursa saham akan menghasilkan informasi. Kegiatan di pasar modal sangatlah dipengaruhi oleh informasi yang tidak benar (isu) sehingga sering terlihat harga saham turun atau naik sebagai akibat beredarnya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maupun informasi yang bersifat rumor atau isu.

Terjadinya peristiwa pengumuman pencapresan Jokowi baru-baru ini 14 Maret 2014, bisa saja mengakibatkan pasar merespon secara cepat informasi yang membuat bursa saham akan semakin peka terhadap peristiwa disekitarnya, seperti yang dinyatakan oleh Suryawijaya dkk (1998) bahwa makin pentingnya peran

bursa saham dalam kegiatan ekonomi membuat bursa saham menjadi semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi.

Pada dasarnya berita pencapresan adalah bukan peristiwa yang besar namun pada waktu pengumuman pencapresan Jokowi direspon oleh pasar sebagai peristiwa yang luar biasa. Hal tersebut menunjukkan adanya kandungan informasi yang diterima oleh pasar.

Fakta yang terjadi dilapangan keputusan resmi PDIP mencalonkan Joko Widodo sebagai presiden membawa sentimen positif bagi indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga pukul 15.30 WIB naik tinggi hingga menembus kisaran level 4.800. padahal sedari pagi indeks bergerak melemah di kisaran 4.680-4.720 seiring dengan koreksi tajam yang melanda bursa Asia. (Tempo.Co 2014)

Dari sumber lain mengatakan fakta yang tidak jauh beda. Pencalonan Jokowi berdampak pada penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG). IHSG pada saat penutupan menguat 152,48 poin ke level 4.878. Padahal, pembukaan IHSG hari ini berada di zona merah 0,91 persen atau 43,06 poin ke level 4.683. seiring dengan kabar tersebut IHSG dan rupiah juga bisa di Rp. 10.500 sampai Rp. 11.500. (Kompas.Com 2014)

Menurut informasi dari 490 saham yang diperdagangkan hari disaat pencalonan Jokowi jadi Presiden, sebanyak 156 saham menguat, 135 saham melemah, dan 199 saham stagnan. Dari 9 sektor yang ada, hampir semua sektor menguat. Pelemahan hanya terjadi di sektor pertambangan sebanyak 0,93%.

Sektor yang menguat dipimpin oleh keuangan yakni sebanyak 6,5% diikuti sektor industri lain-lain yang naik 5,76%. Sektor industri dasar dan bahan kimia serta sektor properti, konstruksi, dan real estat menguat 4,2% dan 2,54%. Sektor infrastruktur naik 2,5%, sektor consumer goods menguat 1,35%, sektor pertanian naik 0,7% dan sektor perdagangan dan jasa menguat 0,52%. Pada saat yang sama Indeks Bisnis 27 juga menguat 4,9% atau 19,73 poin ke level 422,3. Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat 0,26% ke level Rp. 11.356/US\$. (M. Bisnis 2014)

Pasar juga merespon positif akan kejadian itu. Pada akhir perdagangan hari dimana Jokowi Nyapres, IHSG menguat 3,13 persen atau naik 152,48 poin ke posisi 4.878, sedangkan indeks 45 saham unggulan (LQ45) juga naik 36,26 poin (4,37%) ke level 830,67. Kenaikan indeks BEI yang berlangsung ditengah koreksi yang melanda hampir semua pasar asia juga diakui oleh Menteri Keuangan. Efek dari pencapresan Jokowi akan memberi dampak positif pada rupiah meskipun akan tetap dipengaruhi oleh fundamental. (Koran Jakarta.com 2014)

Pergerakan IHSG saat peristiwa pencapresan Jokowi, ditunjukkan dalam table 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Indeks Harga Saham Gabungan 11-18 April 2014

TANGGAL	IHSG	POIN	PERSENTASE (%)
11 Maret 2014	4.704,21	26,97	0,57%
12 Maret 2014	4.684,39	(19,83)	0,42%
13 Maret 2014	4.726,18	41,78	0,88%
14 Maret 2014	4.878,64	152,48	3,12%
17 Maret 2014	4.876,19	(2,45)	0,05%
18 Maret 2014	4.805,61	(70,58)	1,49%
19 Maret 2014	4.821,46	15,85	0,33%

Sumber:idx Jakarta Composite Index (data diolah)

Pergerakan IHSG diatas menunjukkan adanya aksi ambil untung dari beberapa pelaku pasar modal. Hal ini ditunjukkan sebelum PDIP mengumumkan Pencapresan Jokowi, IHSG sempat tertekan dikarenakan aksi *wait and see* (menunggu dan mengamati). Hal itu berbanding terbalik pasca pengumuman Pencapresan Jokowi, IHSG langsung merespon dengan penguatan sebesar 3,12%. Hal ini menunjukkan informasi yang di umumkan PDIP selaku pelaku politik sangat berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Ketidakpastian yang terjadi, pergerakan saham yang fluktuatif, menjadi alasan peneliti mengapa membahas pengaruh pencapresan Jokowi terhadap harga

saham. Hal tersebut mengindikasikan adanya *abnormal return* yang terjadi, jika harga suatu saham dapat terjadi beberapa kali dalam satu hari dengan rentang lebar antara harga pasar terendah dan harga pasar tertinggi, hal itu mengindikasikan bahwa harga pasar tidak mencerminkan semua informasi yang diperoleh investor atau dengan kata lain, pasar tidak efisien. Perbandingan antara harga saham di pasar dan nilai intrinsik saham mencerminkan tingkat efisiensi pasar (Samsul, 2006: 269-270).

Dalam konsep hipotesis pasar efisien, suatu pasar dapat dikatakan efisien jika harga saham secara cepat menggambarkan sepenuhnya seluruh informasi baru dan relevan, dengan kata lain efisiensi setidaknya sebuah pasar dapat dilihat dari kecepatan pelaku pasar dalam merespon semua informasi (Ahmad, 2013)

Dalam pasar modal yang efisien, maka harga saham secara cepat bereaksi terhadap berita-berita baru yang tidak terduga, sehingga arah geraknya pun tidak bisa diduga. Jika pasar modal tidak mencerminkan hal tersebut maka, pasar tersebut bisa dikatakan *Weak Form* atau efisiensi pasar bentuk lemah yang memungkinkan terjadinya *abnormal return* (pengembalian hasil tidak normal) Pandji (2008: 83).

Kandungan informasi dapat diuji dengan maksud untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* (pengembalian hasil) sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan

Abnormal Return. Jika digunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Selain menggunakan *Abnormal Return*, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*), dimana bila investor menilai suatu peristiwa mengandung informasi maka peristiwa tersebut akan mengakibatkan keputusan perdagangan diatas keputusan yang normal (Jogiyanto, 2000)

Beberapa Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pihak lain yang dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pengkajian dan berkaitan dengan penelitian ini salah satunya oleh Suwaryo, 2008 yang berjudul “Dampak Pemilu Presiden dan Wakil Presiden terhadap Abnormal Return investor”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu secara uji statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi peristiwa Pemilu tersebut sudah dapat diantisipasi pelaku pasar modal.

Sedangkan menurut Luluk Roichanah, 2007.” Analisis pengaruh agresi militer Israel ke Libanon terhadap reaksi harga saham (studi pada indeks LQ-45 di BEJ)” menghasilkan tidak adanya pengaruh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang didapati oleh pelaku pasar modal dari peristiwa agresi militer.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2009), “Analisis Harga Saham Sebelum, Saat dan Setelah Pemilihan Presiden Amerika (study pada

perusahaan energy yang listing di BEI)” terdapat pengaruh yang signifikan. Pada uji t terdapat banyak nilai yang positif baik sebelum maupun sesudah peristiwa.

Tabel 1.2

Perbedaan Informasi Kepresidenan

Era Megawati:	Era Susilo Bambang Yudhoyono:	Era Pencapresan Jokowi:
Nilai tukar mata uang rupiah lebih stabil, pertumbuhan ekonomi naik kisaran 4,6% per tahun.	Pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil diatas 6% per tahun, menurunnya rasio utang Negara terhadap PDB, penurunan angka kemiskinan dan angka pengangguran.	IHSG pada saat penutupan menguat 152,48 poin yang sebelumnya berada di zona merah 0,91 persen, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat 0,26% ke level Rp. 11.356/US\$.

Sumber: Detik.com

Dari data diatas bahwanya kondisi politik dapat mempengaruhi perekonomian Negara. Sosok dari masing-masing Presiden nantinya dapat memberikan dampak bagi perputaran ekonomi Negara.

Beberapa prestasi dan rekam jejak Jokowi antara lain, reformasi birokrasi yang berdampak pda kenaikan kesejahteraan PNS, pembenahan pasar Tanah Abang, relokasi warga, perbaikan Waduk Pluit, pembangunan rumah kampung deret untuk rakyat, meningkatkan dan mengamankan penerimaan APBD sehingga

naik 37 Triliun dalam waktu dua tahun, pelopor inovasi pelayanan prima Presiden RI 2010, penghargaan Kepala Pemerintah Daerah Berjiwa Entrepreneur Berhasil Property and Bank 2010, Penghargaan Penataan Lingkungan, Relokasi PKL, Penataan Pasar Tradisional serta Peremajaan Kawasan Kumuh Oleh DPP REI 2011, Pembina Bank Terbaik 1 2012, Pembina BUMD terbaik 2013. Sosoknya yang gemar *blusukan*, sederhana dan bersahaja dianggap mampu memberikan perbaikan untuk kehidupan kenengaraan selanjutnya. (m.republika)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini berusaha mengkaji kaitan antara perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta dengan kejadian pengaruh pemilu legislative pada saham-saham yang terdaftar di LQ-45. Penelitian ini mencoba menguji kekuatan informasi (*content information*) terhadap suatu peristiwa terhadap aktifitas di bursa efek, atau mengamati reaksi pasar modal terhadap *event* berupa **“PENGARUH PENCALONAN JOKOWI MENJADI CALON PRESIDEN 2014-2019 TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDY KASUS PADA KELOMPOK PERUSAHAAN LQ 45)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat *Abnormal Return* dan *Trading Volume Return* yang diperoleh investor selama terjadinya peristiwa Pengumuman Pencapresan Jokowi?

2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya Pengumuman Pencapresan Jokowi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk melihat apakah terjadi *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* yang diperoleh investor yang disebabkan oleh peristiwa Pengumuman Pencapresan Jokowi terhadap harga saham?
2. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dan *Volume Trading Activity* sebelum dan setelah peristiwa Pengumuman Pencapresan Jokowi?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada para akademisi tentang pengaruh kebijakan pemerintah yang terjadi di dalam negeri terhadap perubahan harga saham.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengembangan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka penulis membatasi penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Periode pengamatan yang diambil yaitu pada tanggal 11 sampai 13 Maret 2014 adalah sebelum terjadi Pengumuman Pencapresan Jokowi, 14 Maret 2014 saat Pengumuman Pencapresan Jokowi, dan 17 sampai 19 Maret 2014 adalah sesudah terjadi Pengumuman Pencapresan Jokowi
2. Saham yang dipilih oleh peneliti adalah saham-saham LQ-45 yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).